

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang mengandalkan analisis statistik dalam pengolahan data, sehingga informasi yang dikumpulkan serta temuan yang dihasilkan disajikan dalam bentuk angka atau data numerik (Sahir, 2021). Jenis penelitian ini bersifat eksplanatori, karena dirancang untuk memahami pola hubungan antara variabel dan menjelaskan pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh satu variabel terhadap yang lain.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui metode survei, yang meliputi wawancara serta distribusi kuesioner kepada responden. Sebaliknya, data sekunder diambil dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Dari data tersebut nantinya akan digunakan untuk diuji secara validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional*. Studi ini menggunakan individu sebagai unit analisis karena responden yang terlibat merupakan investor *cryptocurrency* pada generasi Z. Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong sebagai *first order construct*, karena setiap indikator yang digunakan dapat diobservasi dan diukur secara langsung tanpa memerlukan konstruk turunan tambahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia yang menargetkan Investor *Crypto* Generasi Z dan tinggal di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2025 Karena menurut data dari *CompaniesMarketCap*, kapitalisasi pasar *Bitcoin* mencapai US\$2,04 triliun (Dilla, 2025). Nilai ini menempatkan *Bitcoin* di posisi yang lebih tinggi dibandingkan Amazon yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar US\$2,03 triliun, serta secara signifikan melampaui Google dengan nilai sekitar US\$1,8 triliun. *Bitcoin* sendiri merupakan salah satu aset koin dari *cryptocurrency*. Selain itu, adanya sentiment mengenai teknologi kecerdasan buatan (*AI*) memiliki potensi besar dalam pasar kripto, khususnya pada sektor *AI Agents* yang diperkirakan akan menjadi tren besar berikutnya, seiring dengan prediksi bahwa tahun 2025 akan menjadi puncak dari *bullrun*. Sehingga penelitian dilakukan pada periode tersebut.

Tabel 3 1 Agenda Penelitian

| Keterangan | Waktu | | | | | | |
|------------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| BAB I | | | | | | | |
| BAB II | | | | | | | |
| BAB III | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| Revisian pasca seminar proposal | | | | | | | |
| BAB IV-V | | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | |

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai 4 variabel yang diteliti yakni 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *Financial Socialization*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* dengan variabel dependennya adalah keputusan investasi Generasi Z pada *cryptocurrency*.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

| No | Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---|---|---------------------|
| 1 | <i>Financial Socialization (X1)</i> Sosialisasi keuangan merupakan proses di mana seseorang mendapatkan wawasan dan keterampilan yang berperan penting dalam memperbaiki kondisi finansial serta meningkatkan kesejahteraan pribadi (I Gede Adiputra et al., 2024). | a. Keluarga b. Teman c. Sekolah | Skala Likert 1-5 |
| 2 | <i>Overconfidence (X2)</i> <i>Overconfidence</i> adalah kecenderungan seseorang untuk terlalu yakin pada kemampuan diri serta keyakinan bahwa prediksi dan pengetahuan yang dimilikinya selalu benar (Nurchayati & Perkasa, 2024) | a. <i>Miscalibration</i> b. <i>Better-than-average effect</i> c. <i>Illusion of control</i> | Skala Likert 1-5 |

| No | Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---|--|---------------------|
| 3 | <p><i>Mental Accounting (X3)</i></p> <p><i>Mental Accounting</i> adalah proses kognitif yang dikenal sebagai akuntansi mental dan digunakan oleh orang-orang untuk merencanakan, menilai, dan menjaga aliran aktivitas keuangan tetap terkendali (I Gede Adiputra et al., 2024).</p> | <p>a. Mental Budgeting</p> <p>b. Pengelompokan Pilihan (Framing)</p> <p>c. Pengendalian diri (<i>Self control</i>)</p> <p>d. Evaluasi keuangan</p> | Skala Likert 1-5 |
| 4 | <p>Keputusan Investasi (Y1)</p> <p>Keputusan investasi merupakan proses penempatan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (I Gede Adiputra et al., 2024).</p> | <p>a. <i>Return</i></p> <p>b. <i>Risiko</i></p> <p>c. Hubungan antara return dan risiko</p> <p>d. Tujuan</p> | Skala Likert 1-5 |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, kasus, atau objek yang menjadi target untuk dijadikan dasar generalisasi dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Generasi Z di Indonesia yang secara aktif berinvestasi pada mata uang kripto atau *cryptocurrency*.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode sampling dalam suatu penelitian (Swarjana, 2022). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. Menurut (Paramita et al., 2021), metode ini memberikan keleluasaan bagi

peneliti untuk secara sengaja memilih responden yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan studi. Peneliti menggunakan metode *Non Probability Sampling*, yaitu cara memilih sampel tanpa menggunakan peluang acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan pada penelitian ini berupa:

- a. Generasi Z yang berpenghasilan
- b. Investor *Crypto* (minimal telah melakukan 5 kali transaksi pembelian *cryptocurrency*).
- c. Bertempat tinggal di Indonesia.
- d. Investor yang sudah mendapatkan atau mengikuti sosialisasi keuangan minimal 1 kali.

Penelitian ini merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2017), yang menyarankan bahwa ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator, yaitu antara 5 hingga 10 kali lipat dari total indikator. Dengan demikian, dari 29 indikator yang digunakan, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 290 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahap krusial dalam penelitian karena data merupakan komponen utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei secara online menggunakan tautan *Google Form*. Kuesioner tersebut disebarikan melalui berbagai platform media sosial, termasuk *Discord*, *Telegram*, *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

kuesioner yang menggunakan skala *likert* lima poin sebagai alat ukur. Setiap variabel diwakili oleh beberapa indikator yang dinilai berdasarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3.3 Skala Likert

| NO | Skala Jawaban | Kode | Nilai |
|----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Setuju | S | 4 |
| 5 | Sangat Setuju | SS | 5 |

Sumber: (Paramita et al., 2021)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Proses analisis tersebut dibantu oleh perangkat lunak SmartPLS versi 4. *SmartPLS* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis statistik, khususnya dalam konteks penelitian ilmiah di bidang ilmu sosial dan manajemen (Iba & Wardhana, 2024). Aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM), guna mengkaji hubungan antara variabel bebas, variabel terikat, serta variabel intervening. Smart-PLS sangat membantu dalam menganalisis model yang kompleks, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana hubungan antar

variabel dan besarnya pengaruh yang diberikan terhadap variabel lainnya dalam model. Analisis PLS sendiri mencakup tiga tahap utama, yaitu analisis *inner model*, *outer model*, dan pengujian hipotesis, yang semuanya bertujuan menghasilkan temuan yang signifikan.

Menurut Setiabudhi et al (2025), penggunaan metode SEM-PLS memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan dalam penelitian. PLS tidak sensitif terhadap kekurangan data sehingga tetap dapat digunakan meskipun ukuran sampel relatif kecil, meskipun jumlah sampel yang lebih besar akan meningkatkan akurasi estimasi. Selain itu, PLS tidak mensyaratkan asumsi distribusi data normal karena termasuk dalam kategori statistik non-parametrik. Metode ini juga fleksibel dalam penggunaan jenis skala pengukuran, baik skala metrik (rasio dan interval), kuasi-metrik (ordinal), maupun biner (nominal). Keunggulan lainnya, PLS memungkinkan integrasi antara model pengukuran reflektif dan formatif secara bersamaan, serta dapat diterapkan untuk tujuan prediktif. Hasil analisis PLS bahkan dapat dijadikan dasar untuk analisis lanjutan, dengan tingkat kekuatan statistik yang tinggi (*high statistical power*).

1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode analisis statistik yang dipakai untuk menyajikan gambaran umum atau rangkuman dari data yang telah dikumpulkan (Sudirman et al., 2023). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyusun serta merangkum data secara sistematis sehingga dapat mempermudah proses pemahaman dan interpretasi. Dengan begitu, analisis statistik deskriptif kuantitatif melibatkan berbagai teknik, seperti

pengukuran pusat data yang meliputi rata-rata (*mean*), *median* (nilai tengah), serta *modus* (nilai yang paling sering muncul). Dalam analisis statistik deskriptif, peneliti menyajikan data demografis responden berdasarkan beberapa kategori, antara lain jenis kelamin, rentang usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pada uji validitas dilakukan guna menilai apakah suatu variabel dapat dikategorikan sebagai variabel yang sah (Hair et al., 2017). Validitas sendiri menggambarkan sejauh mana suatu instrumen mampu mencerminkan kebenaran dari data yang diukur. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur secara tepat aspek atau konstruk yang dimaksudkan.

1) Uji Convergent Validity

Validitas Validitas konvergen mengacu pada tingkat di mana suatu alat ukur menunjukkan korelasi positif dengan instrumen lain yang mengukur konstruk yang sama (Hair et al., 2017). Evaluasi terhadap validitas ini dilakukan dengan meninjau nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Secara ideal, nilai *loading factor* berada pada angka minimum 0,70, meskipun nilai sebesar 0,60 masih dapat ditoleransi jika model penelitian berada pada tahap awal pengembangan (Hair et al., 2017). Nilai AVE yang disarankan yaitu berada di atas 0,50 (Hair et al., 2017).

2) Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan yaitu prosedur penting dalam pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk menilai apakah setiap indikator yang digunakan dalam suatu konstruk benar-benar membedakan konstruk tersebut dari konstruk lainnya dalam model. Pada uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai cross loading, di mana indikator dikatakan valid apabila nilai loading terhadap konstruk asalnya lebih besar dari 0,70 dan juga lebih tinggi dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lain (Hair et al., 2017).

Dalam pengembangan terbaru, pengukuran validitas diskriminan yang paling direkomendasikan adalah menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Menurut (Hair et al., 2017) HTMT dianggap lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi adanya masalah diskriminan antara konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT-nya kurang dari 0,90. Dengan demikian, suatu model dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila setiap indikator memperoleh nilai yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai terhadap konstruk lain.

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Hair et al., 2017), menyatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi indikator-indikator dalam mengukur variabel laten atau konstruk yang dimaksud. Uji ini menilai keakuratan, konsistensi, dan stabilitas instrumen pengukuran. Reliabilitas diuji dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kriteria yang digunakan antara lain:

- a. ***Cronbach's Alpha***: Nilai minimum yang disarankan adalah $> 0,70$ untuk penelitian konfirmatori. Untuk penelitian eksploratori, nilai $> 0,60$ masih dapat diterima.
- b. ***Composite Reliability***: Disarankan nilainya lebih dari $0,70$ untuk penelitian konfirmatori. Namun, untuk penelitian eksploratori, nilai antara $0,60$ hingga $0,70$ dianggap cukup memadai.

4. Uji Model

- a. ***Goodnes Of Fit (GoF)***

Goodness of Fit (GoF) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model pengukuran dan model struktural secara keseluruhan mampu merepresentasikan data secara tepat dan konsisten (Rahadi, 2023). Nilai GoF dihitung dengan mengambil akar kuadrat dari hasil perkalian antara rata-rata nilai komunalitas dan rata-rata koefisien determinasi (R^2). Skala GoF berada pada rentang 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: nilai $0,10$ menunjukkan tingkat kecocokan yang rendah, nilai $0,25$

menunjukkan tingkat kecocokan yang moderat, dan nilai 0,36 menunjukkan tingkat kecocokan yang tinggi.

b. *Adjusted R-Square*

Menurut (Ghozali, 2018), *adjusted R-squared* berfungsi sebagai alat untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variasi pada variabel terikat. *Adjusted R-squared* merupakan nilai yang berada dalam kisaran 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa daya prediksi variabel independen sangat lemah. Apabila *adjusted R-squared* bernilai nol, maka interpretasi terhadap hubungan antar variabel didasarkan pada nilai *R-squared* (R^2) sebagai acuan.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistik adalah proses pengujian terhadap suatu pernyataan yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan antara nilai *t*-statistik dan *p*-value hasil dari proses bootstrapping. Apabila nilai *t*-statistic lebih besar dari 1,96 atau nilai *p*-value berada di bawah 0,05, maka hubungan antara variabel yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai *t*-statistic kurang dari 1,96 atau *p*-value melebihi 0,05, maka hubungan tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik (Hair et al., 2017).